
EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN *DRILL AND PRACTICE* UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR BAHASA INGGRIS SISWA SEKOLAH DASAR

Aula Rizqi Vinarahmah

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

Vinarahmah05@gmail.com

ABSTRACT

Student activity is a form of the learning process that marks students that they are participating in learning. Learning is an activity to gain knowledge through the interaction of teachers and students. In learning activities certainly experience mistakes, deficiencies, failures. All activities from start to finish in learning are included in the process. These deficiencies need to be evaluated so that learning is getting better and achieving learning goals. The learning model is one of the important things in learning. The objectives of this research include: 1). To find out the effectiveness of the Drill and Practice learning method to increase student activity in participating in learning, 2). To find out the effectiveness of the Drill and Practice learning method to improve English learning outcomes. In this study using the method of classroom action research. The results of the study at the pre-cycle stage of the students were less active and not enthusiastic in participating in learning English. In cycle 1 using the lecture method and media images, student activity and learning outcomes increase. After evaluating in cycle 1, the researcher wants to continue in cycle 2 using the Drill and Practice method. In cycle 2 student activity increased and student learning outcomes increased significantly.

Keywords: Student Activeness; Learning Outcomes, Drill and Practice Learning Methods

ABSTRAK

Keaktifan siswa merupakan salah satu bentuk dari proses pembelajaran yang menandai siswa bahwa ia mengikuti pembelajaran. Pembelajaran merupakan aktivitas untuk memperoleh pengetahuan melalui interaksi guru dan siswa. Dalam kegiatan pembelajaran tentu mengalami kesalahan, kekurangan, kegagalan. Seluruh kegiatan dari awal hingga akhir dalam pembelajaran termasuk dalam proses. Kekurangan tersebut perlu dievaluasi agar pembelajaran semakin baik dan mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran salah satu hal penting dalam pembelajaran. Tujuan pada penelitian ini, diantaranya: 1). Untuk mengetahui efektivitas metode pembelajaran *Drill and Practice* guna meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, 2). Untuk mengetahui efektivitas metode pembelajaran *Drill and Practice* guna meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian pada tahap pra siklus, siswa kurang aktif dan tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran bahasa Inggris. Pada siklus 1 menggunakan metode ceramah dan media gambar, keaktifan siswa dan hasil belajar meningkat. Setelah dilakukan evaluasi pada siklus 1, pada peneliti ingin melanjutkan pada siklus 2 dengan menggunakan metode *Drill and Practice*. Pada siklus 2 keaktifan siswa lebih meningkat dan hasil belajar siswa meningkat secara signifikan.

Kata-Kata Kunci: Keaktifan Siswa; Hasil Belajar; Metode Pembelajaran *Drill and Practice*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang dilakukan melalui tanda, berupa kata maupun gerakan. Manusia berkomunikasi dan bekerjasama menggunakan bahasa (Prihantini, 2015). Berkembangnya ilmu pengetahuan di era yang semakin canggih, manusia dituntut agar mampu mengikuti perkembangan zaman. Pada era milenial ini manusia semakin sadar untuk meningkatkan kualitas diri. Bahasa sebagai alat komunikasi dapat menyatukan berbagai masyarakat hingga berbagai negara. Generasi Z saat ini dapat dengan mudah mengakses ilmu pengetahuan melalui berbagai macam sumber. Kemajuan zaman saat ini menuntut seseorang untuk memiliki berbagai skill, salah satunya yakni kemampuan berbahasa asing. Mengingat pentingnya bahasa sebagai sarana interaksi, maka perlu adanya pembelajaran bahasa di sekolah dasar.

Pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar saat ini masuk ke dalam muatan lokal dan bukan merupakan materi wajib. Namun mengingat pentingnya ilmu bahasa asing saat ini, oleh karena itu bahasa asing menjadi salah satu materi yang dipelajari di jenjang sekolah dasar. Bahasa Inggris sebagai bahasa Internasional, dipelajari dengan harapan agar siswa memiliki kemampuan untuk berinteraksi secara luas dan turut memajukan bangsa. Selain itu dapat memberikan bekal kepada murid agar mampu berinteraksi dalam komunikasi internasional pada berbagai bidang, yakni bidang pendidikan, ekonomi, teknologi, pembangunan maupun sosial budaya (Tursinawati, dkk, 2015).

Pembelajaran tidak terlepas dari peran guru dalam proses kegiatan belajar mengajar. Metode atau cara yang digunakan guru dalam proses pembelajaran merupakan salah satu hal yang penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Berbagai permasalahan dapat timbul saat pembelajaran dilaksanakan. Guru selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar tujuan pendidikan tercapai. Pada kegiatan pembelajaran bahasa Inggris di kelas V A Ahmad Yani, siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, tidak fokus ketika guru menyampaikan materi, dan hasil belajar pada penilaian harian rendah. Seluruh materi pelajaran merupakan ilmu yang mudah jika disampaikan dengan baik dan mampu memahami peserta didik. Berdasarkan masalah yang dialami oleh guru dalam kegiatan pembelajaran bahasa Inggris di kelas V A Ahmad Yani, diperlukan solusi agar kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

Penerapan metode pembelajaran yang baik dan tepat sesuai dengan materi dan karakteristik siswa dapat menjadi alternatif solusi permasalahan. Salah satunya penggunaan metode pembelajaran *Drill and Practice*. Metode pembelajaran *Drill and Practice* merupakan sebuah metode pembelajaran latihan dan praktik yang dilakukan secara berulang-ulang. Pada penelitian ini, guru menggunakan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar pada materi bahasa Inggris pada materi *daily activity* di siswa kelas V A Ahmad Yani MIN 10 Blitar. Untuk memahami dan menghafal kosa kata dalam materi pelajaran Bahasa Inggris siswa harus membutuhkan pengulangan. Metode ini diharapkan mampu untuk meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar siswa.

KAJIAN LITERATUR

Metode Pembelajaran

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas tidak terlepas dari peran guru sebagai pemegang kendali kelas. Metode pembelajaran merupakan salah satu hal yang esensial dalam proses KBM. Metode berasal dari dua kata "*metha*" yang artinya melewati dan "*hoda*" yang berarti cara atau jalan. Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk menjalankan sebuah prosedur guna tercapainya tujuan yang diinginkan (Adirasa, 2021). Metode menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ialah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Sedangkan pembelajaran menurut Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 ialah proses interaksi antar peserta didik, antara peserta didik dengan tenaga pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Menurut Nana Sudjana (Aidid, 2020), metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya proses belajar dan mengajar. Metode pembelajaran merupakan taktik atau strategi yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran agar tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan mencapai hasil yang baik (Erawan, 2013). Selain itu, metode pembelajaran juga diartikan sebagai rangkaian cara menyeluruh dari awal hingga akhir guna tercapainya sebuah tujuan pembelajaran (Eti, 2019). Jadi, metode pembelajaran diartikan sebagai cara-cara atau taktik yang digunakan oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan pemilihan metode yang tepat dan sesuai dengan karakter peserta didik, materi pelajaran, diharapkan tujuan pembelajaran akan tercapai.

2. Ciri-ciri Metode Pembelajaran yang Baik

Metode pembelajaran yang tepat dan baik akan mengantarkan pada tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dalam penentuan metode pembelajaran, guru harus menentukan metode yang tepat. Dalam penentuan metode, terdapat faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan metode pembelajaran, yaitu: a. Metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran b. Metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran, c. Metode pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan guru, d. Metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi

peserta didik, e. Metode pembelajaran yang sesuai dengan fasilitas dan sumber belajar siswa, f. Metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan situasi peserta didik, g. Metode pembelajaran yang sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia, h. Metode pembelajaran yang sesuai dengan tempat pembelajaran.

Selain itu juga terdapat ciri-ciri metode pembelajaran yang baik untuk kegiatan belajar mengajar, diantaranya: a. Metode pembelajaran yang fleksibel dengan menyesuaikan karakteristik peserta didik, b. Metode pembelajaran yang fungsional dalam memadukan antara teori dengan praktik sehingga peserta didik memiliki kemampuan praktis, c. Metode pembelajaran yang mampu mengembangkan materi

pelajaran dan tidak sebaliknya dengan mereduksi materi, d. Memberikan kesempatan peserta didik untuk aktif bertanya, e. Dapat menempatkan guru dalam posisi yang baik dalam proses pembelajaran dari awal hingga akhir (Aidah, 2021).

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan dan Penentuan Metode Pembelajaran

Proses pembelajaran tentunya memiliki perencanaan yang terarah dan tujuan yang jelas. Untuk tercapainya perencanaan pembelajaran tersebut, perlu memperhatikan hal-hal dalam pemilihan metode pembelajaran. Terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penentuan metode pembelajaran, diantaranya:

- a) Peserta didik atau siswa, dalam penentuan metode pembelajaran haruslah menyesuaikan situasi, kondisi, dan karakteristik peserta didik. Siswa kelas atas dan kelas bawah memiliki karakteristik yang berbeda. Latar belakang dalam kehidupan siswa, status sosial, kondisi ekonomi juga perlu untuk diperhatikan dalam penentuan metode pembelajaran. Dalam hal intelektual, antara peserta didik satu dengan lain memiliki berbagai macam kemampuan dalam menerima materi pembelajaran.
- b) Tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Pembelajaran merupakan arah yang dituju dalam kegiatan pembelajaran. Untuk itu, dengan melihat tujuan pembelajaran guru dapat menentukan metode pembelajaran yang sesuai.
- c) Materi pembelajaran, setiap materi pembelajaran memiliki tingkat kesukaran, oleh karena itu guru harus mempertimbangkan kesesuaian antara materi dengan metode pembelajaran.
- d) Situasi belajar mengajar, situasi dan suasana belajar juga dapat mempengaruhi penentuan metode pembelajaran. Terkadang perencanaan tidak sesuai dengan kondisi lapangan, untuk itu guru harus inovatif sebagai solusi untuk mengatasi perubahan-perubahan situasi dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, guru harus memilih metode pembelajaran yang tepat.
- e) Fasilitas atau sarana prasarana, setiap satuan pendidikan memiliki perbedaan. Kelengkapan alat dan media pembelajaran yang terdapat di masing-masing sekolah tidaklah sama. Sekolah dengan sarana dan fasilitas, serta media yang memadai dan lengkap tentunya sangat membantu dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian diharapkan guru mampu untuk
- f) memanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Sedangkan dengan sekolah yang belum memiliki fasilitas yang lengkap dan memadai, guru harus inovatif dan kreatif dengan memanfaatkan fasilitas atau media yang tersedia.
- g) Alokasi waktu, juga mempengaruhi penentuan metode pembelajaran. ketika pembelajaran yang memiliki waktu terbatas, tentunya tidak dapat memilih metode dengan berbagai aktivitas yang memerlukan durasi waktu lama. Misalnya dalam pembelajaran dengan alokasi 30 menit, kurang efektif dalam menggunakan metode praktikum.

- h) Guru, menjadi perencana dan pengendali dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan pedagogik dan kompetensi guru dalam materi pelajaran juga dapat mempengaruhi dalam penentuan metode pembelajaran (Aidah, 2021).

4. Fungsi Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran memiliki berbagai fungsi, diantaranya: Sebagai alat motivasi ekstrinsik, sebagai strategi pembelajaran, sebagai alat guna mencapai tujuan (Aidid, 2020). Kegiatan pembelajaran dirancang oleh guru dengan melihat karakteristik dan kondisi peserta didik. Rancangan pembelajaran terdiri dari model dan metode pembelajaran, materi pelajaran, evaluasi pembelajaran, dan lain sebagainya. Metode pembelajaran sebagai salah satu komponen dalam pembelajaran berperan penting dalam tercapainya tujuan pembelajaran.

Metode Pembelajaran *Drill and Practice*

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu metode pembelajaran yaitu metode *Drill and Practice*. Metode *Drill and Practice* merupakan sebuah metode pembelajaran yang menerapkan pemberian latihan secara terus menerus dan berulang-ulang sehingga terbentuk sebuah kebiasaan (Haerazi, 2011). Selain itu, metode *Drill and Practice* diartikan sebagai metode pembelajaran latihan dan praktik yang digunakan secara berulang-ulang untuk memperoleh keterampilan serta ketangkasan dari materi (Purba et al., 2020). Metode ini juga disebut dengan metode pengulangan dan praktik. *Drill and practice* mampu menanamkan kebiasaan peserta didik melalui latihan-latihan yang diberikan. Selain itu metode ini dapat menambah ketepatan, kecepatan dalam melakukan kegiatan (Purwosiwi Pandansari, 2019).

Tujuan dari metode *Drill and Practice* adalah untuk meninjau konten/ latar belakang pengetahuan, dan untuk membantu para siswa menguasai keterampilan bahasa yang terpisah (seperti membaca, mendengarkan, dll) (Amri dan Amri, 2019). Metode *drill and practice* dapat dimanfaatkan oleh pendidik dalam kegiatan belajar mengajar dengan menyesuaikan materi pelajaran, situasi kondisi, dan karakteristik peserta didik. Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan.

Metode ini memiliki tiga langkah, diantaranya: a). Memberikan rangsangan atau stimulus, b). Menerima respon dengan aktif, c). Memberikan umpan balik. Latihan dan pengulangan yang dirancang dapat merekam kemajuan siswa yang dilihat melalui skor/nilai. Selain itu program latihan dan pengulangan CALL di tahun-tahun awal banyak berfokus pada berlatih keterampilan berbahsa dan komponen secara terpisah seperti kosa kata, tata bahasa (seperti kata kerja tidak teratur, bentuk lampau, artikel), membaca dan terjemah. (Amri & Amri, 2019).

Terdapat tahapan-tahapan dalam metode ini, diantaranya, a). Memberikan masalah-masalah berbentuk latihan soal dengan menyesuaikan tingkat kemampuan peserta didik, b). Peserta didik mengerjakan soal-soal, c). Merekap penampilan siswa, d). Memberikan latihan kembali ketika jawaban salah, dan memberikan materi pelajaran kepada peserta didik yang menjawab pertanyaan salah. (Purwosiwi Pandansari, 2019).

Keaktifan Belajar

1. Pengertian Keaktifan Belajar

Aktif menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah giat (bekerja, berusaha), lebih banyak penerimaan daripada pengeluaran, dinamis dan bertenaga. Sedangkan keaktifan diartikan sebagai kegiatan; kesibukan. Keaktifan menurut Sardiman dalam Sinar ialah suatu rangkaian kegiatan berpikir dan berbuat yang bersifat fisik maupun mental. Kegiatan peserta didik dalam pembelajaran tentu melalui aktifitas fisik maupun psikis. Keaktifan peserta didik dapat diketahui melalui aktifitas fisik misalnya melalui gerak anggota badan, aktif bertanya, membuat sesuatu hal. Sedangkan keaktifan psikis peserta didik ialah jika jiwanya bekerja secara optimal dalam rangka pembelajaran. Belajar merupakan suatu aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara sadar baik jiwa raga melalui interaksi maupun pengalaman untuk memperoleh perubahan tingkah laku ke arah yang baik. Terdapat ciri-ciri belajar, diantaranya: 1). Perubahan tingkah laku, 2). Perubahan terjadi secara permanen, 3). Dapat terjadi melalui pengalaman yang bersifat individu.

Keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar dapat diketahui melalui kesungguhan peserta didik dalam mengikuti pelajaran (Sinar, 2018). Peserta didik yang kurang bahkan tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran dapat dilihat melalui beberapa permasalahan contohnya tidak konsentrasi, malas, mengantuk, tidak bersemangat belajar, cenderung ingin mengakhiri pembelajaran, dan lain sebagainya. Hal tersebut disebabkan oleh berbagai faktor, dapat faktor dari dalam maupun faktor dari luar peserta didik. Selain itu, keaktifan belajar juga termasuk dalam usaha untuk memperoleh pengalaman melalui kegiatan belajar baik secara individu maupun kelompok.

2. Indikator Keaktifan Belajar

Kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari 3 ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik peserta didik. Keaktifan peserta didik di kelas dapat diamati guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Guru sebagai pemegang kendali kelas, pengatur, pembimbing kegiatan pembelajaran harus memberikan stimulus dan juga cara-cara pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan untuk memunculkan minat dan keaktifan peserta didik.

Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik dapat dikatakan aktif dapat diamati melalui beberapa indikator, diantaranya: a). Peserta didik melalui proses mengalami, b). Peserta didik aktif melalui peristiwa belajar/transaksi, c). Peserta didik aktif belajar melalui kegiatan pemecahan masalah (Sinar, 2018).

Selain itu, menurut Sudjana terdapat delapan indikator keaktifan belajar, antara lain:

- a) Ikut andil dalam mengerjakan tugas belajar yang diberikan.
- b) Ikut serta dalam *problem solving* (pemecahan masalah).
- c) Bertanya ketika dihadapkan oleh suatu hal yang tidak dipahami kepada teman atau guru.

- d) Mencari informasi untuk pemecahan masalah dari berbagai sumber.
- e) Melakukan kegiatan diskusi kelompok sesuai instruksi guru.
- f) Menilai hasil kerja dan kemampuan diri yang telah diperoleh.
- g) Berlatih untuk memecahkan sebuah persoalan atau permasalahan.
- h) Menerapkan ilmu pengetahuan maupun pengalaman yang diperoleh guna menyelesaikan persoalan maupun tugas yang dimiliki.

3. Jenis-jenis Keaktifan Belajar

Soemanto berpendapat bahwa jenis atau macam dari keaktifan belajar dapat dilihat dari beberapa perilaku, sebagai berikut: a). Membaca, b). Mendengarkan, c). Melihat, d). Menulis dan mencatat, e). Meraba, mencium dan mencicipi, f). Membuat ringkasan, g). Mengamati tabel, h). Berpikir, i). Latihan dan praktik, j). Mengingat, k). Mengamatitabel, diagram dan bagan (Rusno, 2011).

4. Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar

Menurut Astuti faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keaktifan belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun penjabarannya, sebagai berikut:

a) Faktor Internal

Faktor internal atau faktor yang berasal dari peserta didik. Faktor ini merupakan hal-hal yang mempengaruhi keaktifan peserta didik dilihat dari faktor fisiologi meliputi, fungsi jasmani dan keadaan jasmani.

1) Fungsi jasmani

Siswa yang memiliki fisik dengan lengkap dan baik akan dengan lebih mudah mengikuti kegiatan pembelajaran. Berbeda dengan siswa yang memiliki keterbatasan, misalnya memiliki keterbatasan dalam penglihatan, ia akan lebih mudah mengikuti pembelajaran dengan bantuan alat berupa kacamata.

2) Keadaan jasmani

Pada kegiatan pembelajaran membutuhkan fisik atau jasmani yang sehat. Ketika peserta didik mengalami sakit atau kurang vit, tentu tidak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan optimal.

Sedangkan faktor psikologis meliputi minat, perhatian, tanggapan dan ingatan pesertadidik.

1) Minat

Pada kegiatan pembelajaran minat peserta didik menjadi hal yang penting. Ketika tidak terdapat minat dalam diri peserta didik untuk mengikuti pembelajaran, tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Untuk meningkatkan pembelajaran salah satunya dengan memberikan pemahaman akan tujuan mempelajari materi yang akan diajarkan.

2) Perhatian

Guru sebagai pemegang kendali dalam kegiatan belajar mengajar memiliki peran yang besar. Perhatian siswa dapat terfokus ketika guru dapat mengatur, mengendalikan proses pembelajaran.

3) Tanggapan

Ketika peserta didik memiliki minat dalam belajar, mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan memperhatikan guru, ia akan mampu untuk memberi tanggapan.

4) Ingatan

Setiap peserta didik memiliki kemampuan berbeda. Dalam memberikan materi, guru menyesuaikan karakteristik dan kemampuan peserta didik. Tidak semua siswa mahir pada materi pelajaran

b) Faktor Eksternal

Faktor ini merupakan faktor yang dapat mempengaruhi keaktifan peserta didik, diantaranya yaitu faktor sosial dan faktor non-sosial. Faktor sosial meliputi keluarga, teman, dan guru.

1) Keluarga

Peran keluarga sangat berdampak terhadap tumbuh kembang anak. Peserta didik yang tumbuh dalam lingkungan keluarga yang supportif, penuh kasih dan cinta akan memberikan pengaruh yang baik pada psikologis anak. Dengan memiliki keadaan psikologis yang baik dan sehat, peserta didik akan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan aktif.

2) Teman

Seorang teman dapat mempengaruhi dalam kehidupan, tumbuh kembang, dan pergaulan peserta didik. Ketika peserta didik memiliki teman yang supportif, ia akan bersemangat dan mengikuti pembelajaran dengan baik.

3) Guru

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru dapat mempengaruhi keaktifan siswa. Siswa dengan tingkat keaktifan yang rendah, dapat ditingkatkan melalui berbagai upaya. Bentuk upaya untuk meningkatkan keaktifan siswa misalnya dengan memberikan *ice breaking*, menggunakan media yang menarik, strategi dan penyampaian materi pelajaran dengan tepat.

Sedangkan faktor non-sosial meliputi fasilitas belajar, suasana belajar, dan tempat belajar.

1) Fasilitas belajar

Fasilitas merupakan salah satu penunjang kegiatan belajar mengajar. Sekolah dengan fasilitas belajar yang memadai dapat mempengaruhi keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Misalnya sekolah yang memiliki fasilitas lapangan basket, siswa akan mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan bersemangat melalui praktik, dibandingkan dengan siswa yang hanya mendengarkan materi permainan basket.

2) Suasana belajar

Pembelajaran (*indoor*) di dalam kelas maupun luar kelas (*outdoor*) akan diikuti oleh peserta didik secara baik ketika kondisi dan suasana pembelajaran mendukung dan nyaman. Hal tersebut dapat mempengaruhi keaktifan peserta didik. Misalnya ketika terdapat pembelajaran (*outdoor*) materi mata pencaharian, siswa melakukan kegiatan pembelajaran di sawah ketika hujan turun. Hal tersebut mengakibatkan suasana pembelajaran tidak dapat berjalan dengan kondusif. Oleh karena itu pentingnya menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan kondusif.

3) Tempat belajar

Dalam kegiatan belajar mengajar juga perlu untuk memperhatikan tempat berlangsungnya pembelajaran. Ketika sebuah kelas dalam keadaan kurang baik, misalnya masih dalam perbaikan, tentu pembelajaran akan terganggu dan siswa tidak nyaman mengikuti pembelajaran.

Hasil Belajar

Setiap kegiatan pembelajaran tentu mengharapkan hasil yang baik. Hasil diperoleh melalui sebuah proses. Hasil menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dan sebagainya). Hasil diperoleh melalui usaha yang melalui proses. Sedangkan belajar merupakan perubahan tingkah laku melalui pemahaman ilmu pengetahuan yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Sinar, 2018). Hasil belajar tidak dapat diperoleh secara instan. Perlu adanya usaha untuk mendapatkan suatu yang diharapkan.

Berikut terdapat pengertian hasil belajar, diantaranya:

- a) Menurut Hutaeruk dan Simbolon hasil belajar merupakan capaian dari perubahan tingkah laku yang cenderung menetap dari proses belajar yang telah dilalui dalam waktu tertentu, mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Azizah, dkk, 2022).
- b) Hasil belajar diartikan sebagai pencapaian bentuk perubahan perilaku, perbuatan, nilai-nilai, dan tindakan evaluasi yang dapat mengungkap proses berpikir siswa (Azizah, dkk, 2022).
- c) Menurut Hamalik hasil belajar ialah suatu perubahan perilaku yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap maupun keterampilan yang semula tidak tahu menjadi tahu. (Kurniati, 2022).

Hasil belajar dapat diketahui melalui evaluasi. Hasil belajar meningkat dapat diketahui dari perbandingan hasil belajar awal dan hasil akhir. Peningkatan hasil belajar menunjukkan bahwa pembelajaran berjalan efektif. Pembelajaran dinilai efektif jika hasil belajar memenuhi standar kompetensi yang telah dibuat (Fendika, 2019).

Purwanto berpendapat bahwa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar terdiri dari faktor intern yaitu kondisi fisiologi dan psikologi peserta didik dan faktor ekstern yaitu instrumental dan lingkungan. Selain menurut Djamarah, itu hasil belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

a) Faktor Intern

1. Faktor Fisiologis, merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu pancaindra. Peserta didik dengan panca indrayang baik akan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Sedangkan siswa dengan keterbatasan pada panca indranya memerlukan alat atau bantuan guna mempermudah peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.
2. Faktor Psikologis, salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, misalnya bakat, minat, motivasi, kecerdasan, dan kemampuan kognitif.

b) Faktor Ekstern

1. Faktor Lingkungan, menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar misalnya lingkungan keluarga, sosial, masyarakat.
2. Faktor Instrumental, merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa contohnya fasilitas, sarana prasarana, kurikulum, pengajar, dan lain sebagainya (Mirdanda, 2018).

METODE

Jenis dan Desain Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan oleh peneliti langsung dengan guru kelas sebagai pembimbing. Penelitian tindakan kelas adalah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi untuk mencermati kegiatan belajar dalam suatu kelas bersama (Akhmadi, 2016). Perbaikan dan keterlibatan dalam penelitian tindakan kelas merupakan hal pokok dalam penelitian ini.

Terdapat tujuan dari penelitian tindakan kelas, diantaranya yaitu: 1). Bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan pendidikan sekolah, 2). Bertujuan untuk membantu guru dan tenaga pendidikan dalam mengatasi permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas, 3). Bertujuan untuk meningkatkan sikap profesionalitas pendidik, 4). Bertujuan untuk menumbuhkembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah (Akhmadi, 2016).

Model penelitian tindakan kelas pada penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Model PTK ini merupakan pengembangan dari penelitian Kurt Lewin. Terdapat tiga komponen dalam penelitian ini, diantaranya:

- 1) *Planning* (perencanaan)
- 2) *Acting & observing* (tindakan dan pengamatan)
- 3) *Reflecting* (refleksi).

Deskripsi pelaksanaan penelitian tindakan kelas, sebagai berikut:

1) Pembelajaran Awal pra siklus

a. Tahap perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti membuat rancangan pembelajaran. Menentukan materi pembelajaran serta perencanaan evaluasi. Materi pada kegiatan pra siklus yakni materi pelajaran bahasa Inggris.

- b. Tahap tindakan dan pengamatan
Pada tahap tindakan dan pengamatan, peneliti melakukan kegiatan pembelajaran dan pengamatan keaktifan siswa serta hasil belajar siswa melalui evaluasi penilaian harian.
 - c. Tahap refleksi
Pada tahap ini peneliti melakukan evaluasi pembelajaran untuk melanjutkan pada tahap 1.
- 2) Pembelajaran siklus 1
- a. Tahap perencanaan
Peneliti membuat rancangan berdasarkan evaluasi pembelajaran-pembelajaran sebelumnya. Pembelajaran pada siklus 1 menggunakan metode ceramah dan media gambar. Peneliti menggunakan gambar-gambar aktivitas sehari-hari.
 - b. Tahap tindakan dan pengamatan
Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran ceramah dan media pembelajaran berupa gambar aktivitas sehari-hari yang bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam mengingat kosakata.
 - c. Tahap refleksi
Pada tahap ini, peneliti mengevaluasi kegiatan pembelajaran pada siklus 1. Jika masih terdapat kekurangan, penelitian dilanjutkan pada siklus 2.
- 3) Pembelajaran siklus 2
- a. Tahap perencanaan
Pada pembelajaran siklus 2 merupakan perbaikan dari pembelajaran pada siklus 1. Pembelajaran pada siklus ini menggunakan metode *drill and practice*. Metode ini merupakan metode yang digunakan dengan pengulangan dan latihan-latihan yang diberikan guna memperoleh ilmu pengetahuan dan tercapainya tujuan pembelajaran.
 - b. Tahap tindakan dan pengamatan
Pada tahap tindakan dan pengamatan, peneliti menerapkan metode *drill and practice* guna meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung pada kegiatan tanya jawab dan hasil tes formatif.
 - c. Tahap refleksi
Pada tahap refleksi guru melakukan evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan untuk melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas kegiatan pembelajaran dalam hal keaktifan dan hasil belajar siswa kelas V A Ahmad Yani pada mata pelajaran bahasa Inggris materi *daily activity*. Dengan adanya perbaikan pembelajaran, diharapkan ketercapaian tujuan pembelajaran.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester satu Tahun Ajaran 2021/2022 yang berlangsung pada bulan September di kelas V A Ahmad Yani MIN 10 yang berada di Desa Sukosewu, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Blitar.

Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas V A Ahmad Yani pada Tahun Ajaran 2021/2022 yang berjumlah 23 siswa, dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 12 siswa dan perempuan berjumlah 11 siswa di MIN 10 Blitar.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian tindakan kelas ini adalah catatan lapangan dan teknik tes. Catatan lapangan merupakan jenis teknik pengumpulan data dengan melakukan catatan terhadap individu baik perlakuan maupun perkataan. Sedangkan teknik tes merupakan teknik dalam pengumpulan data berupa pemberian soal atau pertanyaan kepada subjek atau responden untuk mengetahui keberhasilan dalam memahami suatu materi.

Analisis Data

Analisis data pada penelitian tindakan kelas bertujuan untuk mengetahui keberhasilan, peningkatan, dan perubahan ke arah yang lebih baik dalam suatu pembelajaran. Pada penelitian ini, analisis data menggunakan teknik analisis inetraktif yang dikembangkan oleh Miles & Huberman, diantaranya yaitu reduksi data, beberan (*display*) data, dan terakhir penarikan kesimpulan. Sedangkan pada teknik tes menggunakan analisis data deskriptif.

HASIL

Deskripsi Hasil Penelitian

Pra Siklus

Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran pra siklus, guru menggunakan metode ceramah, dan tanya jawab dengan peserta didik. Pembelajaran pada materi bahasa Inggris bagi sebagian siswa merupakan pelajaran yang dianggap sulit dan menakutkan. Berdasarkan pengalaman dan catatan guru pada pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris peserta didik terlihat tidak antusias dan tidak aktif mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, guru mencari solusi untuk memecahkan permasalahan dan memperbaiki pembelajaran di kelas dengan melakukan penelitian tindakan kelas.

Pembelajaran awal pra siklus pada materi pelajaran bahasa Inggris di kelas V A Ahmad Yani diawali dengan doa bersama, mengecek kehadiran siswa, penyampaian

tujuan pembelajaran dan materi pelajaran, kegiatan tanya jawab pada akhir pembelajaran serta evaluasi. Keaktifan peserta didik pada kegiatan pra siklus dilihat dari kegiatan tanya jawab. Dari 23 siswa, sejumlah 8 siswa dapat menjawab pertanyaan dan aktif mengikuti pembelajaran. Sedangkan 15 siswa tidak dapat menjawab soal dengan baik dan tidak antusias mengikuti pembelajaran. Pada kegiatan pra siklus, hasil belajar siswa juga masih rendah. Hasil belajar siswa dilihat dari hasil penilaian harian siswa. Sebanyak 10 siswa dari 23 siswa mendapatkan nilai di atas Kriteria ketuntasan Minimal (KKM). Sedangkan sejumlah 13 siswa masih mendapatkan nilai di bawah KKM. Dari permasalahan tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian tindakan kelas selanjutnya yaitu pada siklus 1.

Tabel 1. Prosentase Keaktifan Siswa Melalui Kegiatan Tanya Jawab

No	Kriteria	Prasiklus	
		Jumlah	%
1	Dapat menjawab	8	35%
2	Tidak dapat menjawab	15	65%
Jumlah		23	100%

Berdasarkan tabel 1 prosentase keaktifan siswa melalui kegiatan tanya jawab, diperoleh hasil sebanyak 8 siswa dapat menjawab dan 15 siswa tidak bisa menjawab.

Tabel 2. Prosentase Hasil Belajar Siswa

No	Kriteria	Prasiklus	
		Jumlah	%
1	Tuntas	10	43%
2	Tidak tuntas	13	57%
Jumlah		23	100%

Berdasarkan tabel 2 prosentase hasil belajar siswa diperoleh sebanyak 10 siswa tuntas dalam hasil belajar dan 13 siswa tidak tuntas.

Pada kegiatan awal pra siklus terdapat kekurangan dari guru maupun siswa. Kekurangan dalam pembelajaran oleh guru, yaitu metode pembelajaran yang digunakan belum bervariasi, tidak menggunakan media dalam kegiatan pembelajaran, tidak terdapat kegiatan mencatat materi agar siswa lebih mengingat materi. Sedangkan kekurangan pada siswa yaitu, tidak mengikuti pembelajaran dengan baik, kurang aktif mengikuti pembelajaran, siswa belum mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru, hasil belajar melalui nilai harian siswa masih di bawah kriteria ketuntasan minimum (KKM). Berdasarkan evaluasi pada kegiatan awal pra siklus, diadakan penelitian tindakan kelas pada siklus 1. Kegiatan siklus 1 bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran guna meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Siklus 1

Pada kegiatan siklus 1 peneliti merancang pembelajaran menggunakan metode ceramah dan media gambar. Metode ceramah untuk menjelaskan materi kepada peserta didik melalui media gambar-gambar. Dengan melihat gambar, siswa diharapkan mampu mengingat kosa kata dengan lebih mudah. Kemudian dilakukan kegiatan tanya jawab untuk mengetahui keikutsertaan siswa dan keaktifan dalam mengikuti pembelajaran. Kegiatan pembelajaran siklus 1 diawali doa bersama, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi kosa kata melalui gambar-gambar dalam buku. Siswa menghafal kosa kata melalui buku LKS siswa. Selanjutnya guru dan siswa melakukan tanya jawab terkait materi yang belum dipahami. Evaluasi diberikan dengan pemberian soal tes formatif.

Penelitian tindakan kelas di kelas V A Ahmad Yani pada siklus 1 menghasilkan peningkatan dari kegiatan pra siklus. Hasil tanya jawab untuk mengetahui keaktifan siswa dan hasil belajar siswa, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Prosentase Keaktifan Siswa Melalui Kegiatan Tanya Jawab

No	Kriteria	Siklus I	
		Jumlah	%
1	Dapat menjawab	13	57
2	Tidak dapat menjawab	10	43
Jumlah		23	100

Berdasarkan tabel 3 diketahui prosentasi hasil keaktifan siswa melalui kegiatan tanya jawab. Sebanyak 13 siswa dapat menjawab soal yang diberikan guru. Sedangkan sebanyak 10 siswa tidak dapat menjawab soal dengan benar. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan keaktifan siswa dari kegiatan pra siklus.

Tabel 4. Prosentase Hasil Belajar Siswa

No	Kriteria	Siklus I	
		Jumlah	%
1	Tuntas	19	83
2	Tidak tuntas	4	17
Jumlah		23	100

Berdasarkan tabel 4 prosentase hasil belajar siswa, dapat diketahui sebanyak 19 siswa mendapatkan ketuntasan hasil belajar. Sedangkan hanya sebanyak 4 siswa yang tidak tuntas. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan dari kegiatan pra siklus.

Pada penelitian ini terdapat kekurangan pada guru yaitu, guru tidak memberikan waktu untuk pengulangan materi, karena untuk menghafal kosa kata kuncinya adalah

mengulang. Guru tidak memberikan penguatan pada siswa. Sedangkan pada siswa, kekurangannya yakni masih terdapat siswa yang belum mengikuti pembelajarn dengan aktif, siswa belum seluruhnya mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan guru dengan baik dan tepat. Berdasarkan hasil kegiatan siklus 1, masih terdapat siswa yang belum tuntas. Setelah melalui evaluasi, peneliti melanjutkan pada tahap siklus 2.

Siklus 2

Pada kegiatan siklus 2 menggunakan metode *drill and practice*. Pada kegiatan siklus 2 di kelas V A Ahmad Yani, siwa menunjukkan peningkatan hasil belajar dan peningkatan dalam keaktifan siswa. Pada kegiatan pembelajaran siklus 2, guru mengawali pembelajaran dengan doa bersama, mengecek kehadiran siswa, menyampaikan tujuan dan materi pelajaran. Pada siklus 2, guru menggunakan metode pembelajaran *drill and practice* dengan membaca kosa kata secara berulang-ulang secara bersama. Pada saat menghafal siswa melihat gambar agar mudah mengingat. Kegiatan menghafal kosa kata juga melalui peragaan anggota tubuh. Dengan memperagakan menggunakan anggota tubuh, siswa dapat menebak aktivitas sehari-hari dan mengingat kosa kata bahasa Inggris. Selain itu, siswa juga menempelkan gambar di papan tulis sesuai dengan kosa kata bahasa Inggris yang sesuai. Hal tersebut ditunjukkan melalui hasil pada tabel berikut.

Tabel 4. Prosentase Keaktifan Siswa Melalui Kegiatan Tanya Jawab

No	Kriteria	Siklus II	
		Jumlah	%
1	Dapat menjawab	18	78
2	Tidak dapat menjawab	5	22
Jumlah		23	100

Berdasarkan tabel 4 prosentase keaktifan siswa melalui kegiatan tanya jawab, dapat diliat sebanyak 18 siswa dapat menjawab pertanyaan dengan aktif. Sedangkan sebanyak 5 siswa tidak tuntas. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan dengan menggunakan metode pembelajaran *drill and practice*.

Tabel 5. Prosentase Hasil Belajar Siswa

No	Kriteria	Siklus II	
		Jumlah	%
1	Tuntas	23	100
2	Tidak tuntas	0	0
Jumlah		23	100

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan prosentasi hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *drill and practice*. Sebanyak 23 siswa mendapatkan ketuntasan hasil belajar. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan dari siklus 1.

Kekurangan pada siklus 2 menggunakan model pembelajaran *drill and practice* yaitu tidak semua materi pelajaran dapat menggunakan metode ini. Kelebihan dari metode *drill and*

practice ialah pada materi-materi pelajaran yang membutuhkan hafalan, dapat digunakan dengan tepat melalui pengulangan materi dan pemberian latihan.

PEMBAHASAN

Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dapat diketahui melalui aktivitas-aktivitas selama pembelajaran dari awal hingga akhir. Dengan keaktifan siswa dalam pembelajaran dan keikutsertaan siswa mengikuti pembelajaran dengan baik akan memperoleh hasil belajar yang diharapkan. Kegiatan awal pra siklus di MIN 10 Blitar, guru menggunakan metode ceramah. Dari hasil pada kegiatan pembelajaran pra siklus terdapat kekurangan, yakni keaktifan siswa rendah, siswa tidak bersemangat mengikuti pelajaran dikarenakan siswa menganggap pelajaran bahasa Inggris merupakan pelajaran yang sulit, dan hasil belajar siswa rendah.

Keaktifan siswa dan hasil belajar siswa pada siklus 1 menunjukkan adanya peningkatan dari kegiatan pra siklus. Pada kegiatan siklus 1 menggunakan metode ceramah dan media gambar. Media gambar merupakan salah satu alat untuk menyampaikan materi pelajaran. Dengan adanya gambar-gambar, siswa dapat mengingat kosa kata dengan melihat gambar-gambar. Gambar kegiatan sehari-hari misalnya kegiatan mulai dari bangun tidur, mandi, sarapan, pergi, menyiram tanaman, menyetrika, mandi, dan lain sebagainya. Metode ceramah digunakan untuk menjelaskan materi pelajaran pada siswa. Kemudian siswa mengerjakan evaluasi harian.

Pada kegiatan siklus 1 di kelas V A Ahmad Yani menunjukkan peningkatan ketika guru menggunakan media pembelajaran dengan gambar. Siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran, namun tidak semua siswa dapat aktif. Keaktifan siswa ditunjukkan dari siswa yang bersemangat untuk mengikuti pembelajaran, berani untuk bertanya, dan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan. Keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar dapat diketahui melalui kesungguhan peserta didik dalam mengikuti pelajaran (Sinar, 2018). Dengan keaktifan siswa dalam pembelajaran, diharapkan siswa dapat memiliki pemahaman yang utuh dan menyeluruh, sehingga hasil belajar mengalami peningkatan.

Hasil belajar diperoleh melalui kegiatan pembelajaran yang diikuti dengan baik dan optimal. Hasil belajar setiap siswa tentu berbeda karena kemampuan setiap siswa berbeda. Hasil belajar pada siklus 1 menunjukkan adanya peningkatan dari kegiatan awal pra siklus. Metode ceramah dan media gambar dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris pada materi kosa kata. Dengan metode ceramah berbantuan media gambar, hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Namun pada kegiatan siklus 1 belum sepenuhnya siswa mendapatkan nilai yang optimal. Setelah dilakukan evaluasi terkait pembelajaran pada siklus 1, peneliti melanjutkan penelitian pada tahap siklus 2 untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Kegiatan penelitian tindakan kelas pada tahap siklus 2 menggunakan metode *drill and practice*. Metode yang digunakan pada siklus 2 menunjukkan hasil yang signifikan. Metode *drill and practice* diterapkan dengan memberikan materi dan latihan

secara berulang. Peneliti menyampaikan materi dengan membaca kosa kata kemudian ditirukan oleh siswa. Selain pengulangan, juga dengan gerakan. Dengan

bantuan gerakan, siswa akan mudah mengingat kosakata kegiatan sehari-hari (*daily activities*). Setelah beberapa kali latihan, siswa diberikan pertanyaan kosakata bahasa Inggris dan arti kosakata. Pada kegiatan pembelajaran menggunakan metode *drill and practice* siswa menjadi lebih bersemangat dengan kegiatan menghafal kosakata bersama secara berulang-ulang.

Hasil belajar pada siklus 2 menunjukkan peningkatan yang signifikan. Siswa memperoleh nilai di atas rata-rata. Dengan menggunakan metode *drill and practice*, siswa lebih bersemangat mengikuti pembelajaran, mudah untuk mengingat kosakata (*daily activities*) dengan gerakan. Hal tersebut menunjukkan bahwa cara yang digunakan guru dalam menyampaikan pelajaran sangat penting. Berbagai faktor yang melatarbelakangi keaktifan siswa dan hasil belajar siswa juga perlu untuk ditelaah sebagai evaluasi guna merancang pembelajaran selanjutnya.

Pada penelitian tindakan kelas di kelas V A Ahmad Yani, terdapat faktor dari luar siswa yang mempengaruhi keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Faktor yang mempengaruhi siswa dalam pembelajaran diantaranya, fasilitas media pembelajaran, metode pembelajaran, dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Sejalan dengan Astuti bahwa terdapat faktor yang memengaruhi keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran yaitu faktor sosial misalnya keluarga, teman dan guru, sedangkan faktor non-sosial misalnya suasana belajar, fasilitas belajar, dan tempat belajar.

Terdapat kelebihan pada penelitian tindakan kelas di kelas V A Ahmad Yani menggunakan metode *drill and practice*, yaitu siswa lebih aktif mengikuti pembelajaran, membantu siswa dalam menghafalkan kosakata bahasa Inggris, proses kegiatan belajar mengajar lebih kondusif karena siswa fokus untuk mengikuti kegiatan menghafalkan kosakata bersama-sama secara berulang, dan hasil belajar meningkat.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada siswa kelas 5 A Ahmad Yani di MIN 10 Blitar, dengan subyek 23 siswa menghasilkan hasil yang baik. Kegiatan penelitian tindakan kelas yang dilakukan menggunakan metode *Drill And Practice*. Metode ini ialah metode yang digunakan dengan cara memberikan pengulangan dan latihan. Siswa diberikan materi secara berulang dan diberi latihan. Penelitian menggunakan metode *Drill And Practice* yang dilakukan pada materi pelajaran Bahasa Inggris ini dapat meningkatkan keaktifan siswa dengan memberikan materi kosakata dengan membaca bersama secara berulang-ulang disertai dengan gerakan.

REFERENSI

Aidah, Siti Nur dan TIM Penerbit KBM Indonesia. 2021. *Cara Efektif Penerapan Metode dan Model pembelajaran*. Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia

- Aidid, Erawan . 2020. *Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Metode Restasi*. Madiun: Bayfa Cendekia Indonesia.
- Astui, Mujiati. 2020. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas IV A SDIT Al-Qur'aniyyah. Skripsi. Jakarta. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Pandansari, purwosiwi. 2019. *Lagi mood, media pembelajaran game fashion*. Klaten: Lakeisha.
- Azizah, dkk. 2022. *Buku Panduan Model Pembelajaran Nobangan*. Bogor: Guepedia.
- Haerazi. 2011. *Pedekatan Pembelajaran Bahasa (Approach of Language Learning)*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Hidayatillah, Yetti, dkk. 2021. *Metode Pembelajaran Guru dan Dosen Kreatif*. Surabaya: Global Aksara Press.
- Kurniati, Sri. 2022. *Metode Pembelajaran LBS untuk meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa*. Pekalongan: Penerbit NEM.
- Mirdanda, Arsyi. 2018. *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya dengan Hasil Belajar*. Pontianak: Yudha English Gallery.
- Prastiyo, Fendika. 2019. *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Model Kooperatif Jigsaw Pada Materi Pecahan di Kelas V SDN Sepanjang 2*. Surakarta: Kekata Publisher.
- Prihantini, Ainia. 2015. *Master Bahasa Indonesia*. Bandung: PT Bentang Pustaka.
- Purba, Ramen A. dkk. 2020. *Teknologi Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Rusno. 2011. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Kanjuruhan Malang Tahun 2011*. Jurnal Inspirasi Pendidikan Universitas Kanjuruhan.
- Sinar. 2018. *Metode Active Learning*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sulastri, Eti. 2019. *9 Aplikasi Metode Pembelajaran*. Bogor: Guepedia.
- Tanduklangi, Amri dan Amri, Carlina. 2019. *Pembelajaran Bahasa Berbantuan Komputer*. Sleman. Deepublish.
- Tursinawati, dkk. 2015. *Cara Praktis Berbahasainggris Bagi Guru dan Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.

<http://file.upi.edu?Direktori?FIP?JUR. PEND. LUAR SEKOLAH/195404021980112001-IHAT HATIMAH/FAKTOR PEMILIHAN METODE PEMBELAJARAN.pdf>

